

**PEMBINAAN DENGAN PEMBERIAN CONTOH LATIHAN KONTROL KERJA MANDIRI YANG TERPROGRAM UNTUK PEMBUATAN RPPH DAPAT MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU TK GUGUS ANGGREK DI TK PERMATA MAHKOTA KEC. RAMBAH KAB. ROKAN HULU**

Eridawati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Pengawas TK Gugus Anggrek Rambah Kabupaten Rokan Hulu  
e-mail:

**ABSTRACT**

*Preparation of the implementation plan of learning is very important, because the management of good learning is very influential on the preparation of the implementation plan of learning according to indicators. CLKK excellence is exemplified in the manufacture of teachers RPPH and then practice with supervision and activities that do not rely on others. This research uses descriptive qualitative approach, while the technique used in data collection method is observation technique and interview technique. While the research instrument used in this study developed the instrument of observation guidance in the coaching program from beginning to end on each cycle. CLKK coaching model in the coaching program can improve the competence of Gugus Anggrek TK teacher in Kecamatan Rambah. The success of teachers to develop their competence on the making of RPPH and implementation in class based on the value then the success is in Cycle I 37.03%, Cycle II 81.48% and 100% cycle III.*

**Keywords:** *Providing Examples of Independent Work Control Exercises, Making RPPH, Teacher Competencies*

**PENDAHULUAN**

Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran menyusun rencana pembelajaran memiliki indikator seperti mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, mengalokasikan waktu, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, merancang prosedur pembelajaran, menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan, menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) serta menentukan teknik penilaian yang sesuai

Namun kenyataan yang ada terbalik berdasarkan hasil supervisi terhadap guru masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai

karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator. Keunggulan CLKK adalah guru diberikan contoh dalam pembuatan RPPH dan setelah itu berlatih dengan pengawasan dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain.

Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar dalam penyusunan RPPH serta pada akhirnya nanti mampu menyusun RPPH dengan baik dan benar. Dalam kaitanya dengan Model Pembinaan

CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Alwi, 2007: 711)

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan pembinaan contoh, latihan, kontrol, kerja mandiri dalam program terjadwal untuk meningkatkan kompetensi guru pembuatan RPPH di Gugus TK Angrek Kec. Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan Teknik yang digunakan dalam metode pengumpulan data adalah teknik observasi dan teknik wawancara. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan instrumen pedoman observasi dalam program pembinaan dari awal sampai akhir pada setiap siklus. Pedoman Observasi digunakan untuk menggali respon pada guru kelas 0 (nol) besar dan 0 (nol) kecil, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk melengkapi data yang digali melalui pedoman observasi.

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru TK 0 besar dan Guru TK 0 kecil yang berjumlah 7 orang di Kecamatan Rambah, sedangkan obyek penelitian adalah Pembinaan CLKK dalam Program Pembuatan RPPH yang mendukung keberhasilan belajar siswa dan keaktifan belajar siswa.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah model pembinaan CLKK dan program pembinaan hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan kompetensi guru dalam menyusun RPPH dari siklus

I ke siklus II dan Siklus III. Ketercapaian indikator kinerja terdapat pada tindakan ke III. Proses kegiatan penelitian dilakukan dengan tiga siklus masing-masing siklus terdiri dari atas 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Indikator kinerja adalah bila minimal skor 12 (Cukup Aktif) dalam penilaian RPPH dan pelaksanaan pembelajaran kelas 0 (nol) besar dan 0 (nol) kecil sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur adalah antusiasme guru kelas TK, interaksi guru dengan pembina pengawas sekolah, interaksi dengan guru dalam latihan dan dalam pertemuan setelah habis kerja sama kelompok dan aktifitas dalam diskusi kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pada siklus I ini kalau diperhatikan keberhasilan guru sangat rendah. Hal ini disebabkan karena guru diberikan strategi pelatihan baru bagi guru, sehingga tingkat pemahaman guru terhadap apa yang dipelajarinya tidak memuaskan dan nilai guru rendah. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut. Guru yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 2 orang guru dengan persentase sebesar 7,40%, guru yang memperoleh nilai 80-89 terdapat 2 orang guru (7,40%), nilai 70-79= 6 orang (22,22%), guru yang memperoleh nilai 60-69 terdapat 10 orang (37,03%), guru yang memperoleh nilai 50-59 terdapat 5 orang guru (18,51%) dan guru yang memperoleh nilai 40-49 terdapat 2 orang guru (7,40%).

### Siklus II

Pada siklus II ini terdapat peningkatan nilai guru karena model pelatihannya ini semakin dipahami guru sistem kerjanya karena didukung. Untuk pembinaan yang sesuai dengan kehendak guru yaitu CLKK (Pemberian contoh

kemudian dilatih selanjutnya dikontrol kemudahannya dan kemudian dianjurkan kerja mandiri yang disingkat CLKK ini. Pembinaan ini dapat menggairahkan guru mengembangkan kompetensinya karena guru termotivasi, maka guru memperoleh nilai 90-100 terdapat 8 orang guru (29,62%), guru yang memperoleh nilai 80-89 terdapat 7 orang guru (25,92%), yang mendapat nilai 70-79= 7 orang (25,92%), guru yang memperoleh nilai 60-69 terdapat 5 orang guru (18,51%).

### Siklus III

Dalam pembinaan Guru TK pada Gugus Anggrek dalam pembuatan RPPH dan cara mengajarkannya di kelas dilakukan penilaian siklus III, maka hasil belajar guru sebagai berikut. Guru yang memperoleh rentang nilai 90-100 terdapat 27 orang (100%).

Pada siklus III ini guru betul-betul sudah paham menggunakan RPPH dan betul-betul menguasai cara pembuatan RPPH ini, pada saat presentasi tanya jawab hidup, diskusi antar kelompok hidup, yang latihan mengelola siswa agar timbul belajar sambil bermain sudah sangat dipahami guru TK yang dilatih CLKK dengan sebaik-baiknya.

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang RPPH sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka Model Pembinaan CLKK kepada guru kelas nol besar dan nol kecil dapat mengoptimalkan pemahaman guru terhadap RPPH melalui pembinaan intensif dalam program pembinaan pada TK Binaan.

Dengan demikian Model Pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk ditiru dari hasil latihan dalam

pengawasan sehingga dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Model Pembinaan CLKK dalam Program pembinaan dapat meningkatkan Kompetensi Guru TK gugus Anggrek di Kecamatan Rambah.
2. Keberhasilan guru mengembangkan kompetensinya tentang Pembuatan RPPH dan pelaksanaannya di kelas berdasarkan nilai maka keberhasilannya adalah pada Siklus I 37,03%, Siklus II 81,48% dan siklus III 100 %.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H., 2007. *KBBI*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, W., 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Djamarah, S.B., 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Penerbit : Usaha Nasional, Surabaya.
- Majid, A., 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Mulyasa, E., 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung. (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157).
- Suhardjono, dkk., 2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen